

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM INSTANSI**

#### **A. Sejarah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul**

##### **1. Berdirinya rumah sakit**

Berawal dari kerisauan beberapa pimpinan Aisyiyah Bantul seperti Ny. Zahrowi Soejoeti, Ny. Harjo Joyodarmo, setelah mendengar ungkapan Ny. Mathori Al Huda yang harus menjalani persalinan di rumah sakit swasta di Bantul yang secara religius berada di bawah naungan kaum nasrani. Kerisauan ini berlanjut dan sampai pada dr. Hardjo Djojodarmo, seorang dokter spesialis kandungan yang bekerja di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

Daerah Bantul hanya memiliki satu rumah sakit pemerintah dan satu rumah sakit swasta yang dikelola umat nasrani, Rumah Sakit Santa Elishabet Ganjuran, rumah sakit yang bergerak dengan dorongan altruisme (mengutamakan kepentingan orang lain dan penyebaran agama Nasrani). Sementara mayoritas penduduk Kabupaten Bantul beragama Islam. Dr. Hardjo Djojodarmo dan beberapa pimpinan Aisyiyah Bantul bermaksud merintis berdirinya Rumah Bersalin yang bernuansa Islam. Keinginan ini kemudian dikonsultasikan dengan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Bantul dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Pimpinan Muhammadiyah Cabang Bantul waktu itu H. Zahrowi Soejoeti, KRT Kastowodiningrat, HM.Bardan, H.Ismoyo dan H. Dalhar Hamdu, sedangkan tokoh masyarakat H. Mathori Al Huda, M.

Irsyad. Akhirnya, mereka bersepakat untuk mendirikan Rumah Bersalin (RB) maka kemudian dibentuklah Badan Pelaksana Klinik dan Rumah Bersalin Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Bantul (Wawancara dengan M. Irsyad, 10/8/2003 di Bantul Karang, pukul 10.15).

Nama badan/lembaga yang disepakati menunjukkan bahwa nama awal PKU Muhammadiyah adalah Klinik dan RB, sedang nama Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) secara resmi tidak pernah dipakai. Masyarakat umum lebih mengenal nama BKIA karena pada perjalanan awalnya meski dalam ijin kepada pemerintah adalah RB tetapi nama BKIA dipakai oleh klinik baik dalam stempel/cap maupun papan nama di depan klinik. Penggunaan nama BKIA pada praktik di lapangan menurut Ny. Hasyimah A Isman, karena memang pada masa pemerintahan Soekarno membuat kebijakan program peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak dalam rangka menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi melalui BKIA. Walaupun demikian, permohonan ijin yang diajukan kepada pemerintah adalah Klinik dan RB PKU Muhammadiyah.

Nama Muhammadiyah atau Aisyiyah dalam pengajuan ijin juga menjadi perdebatan. Beberapa pimpinan Aisyiyah menginginkan menggunakan nama Aisyiyah di belakang Klinik dan RB. Sementara pimpinan Muhammadiyah menginginkan tetap menggunakan nama Muhammadiyah dengan alasan bahwa Aisyiyah merupakan bagian dari Muhammadiyah. Dengan beberapa pertimbangan teknis, disepakati

pengajuan ijin pada pemerintah bernama Klinik dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul.

Poliklinik dan Rumah Bersalin membutuhkan waktu 10 tahun untuk mendapatkan ijin tetap penyelenggaraan. Pada tanggal 13 September 1976, berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Propinsi DIY Nomor: 14/192/T/RB/76, Poliklinik dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul baru mendapat ijin tetap penyelenggaraan. Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul berdiri tahun 1966 dan belum memiliki kepastian hukum, namun pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan tanpa merasa khawatir diklaim sebagai lembaga liar. Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul ingin menunjukkan betapa tingginya semangat amar ma'ruf nahi munkar para pengurus dan pengelola. Mereka memegang teguh konsistensi yang sejak awal selalu dijaga dan dirawat.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul memperhatikan kesungguhan ibu-ibu Aisyiyah dalam mengelola klinik dan RB sejak awal pendirian, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul memandang perlu pembagian tugas dan manajemen yang lebih operasional. Oleh karena itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul sebagai pemilik Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul memberikan kepercayaan kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul untuk mengurus, mengelola dan mengembangkan Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul. Penyerahan pengelolaan ini tertuang dalam

SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul Nomor: A-2/81/PMD/VI/1984 tertanggal 17 Romadhon 1414/ 17 juni 1984. PDA sebagai pengelola berkewajiban menyampaikan laporan secara periodik kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan SK tersebut, PDA mengelola Klinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul secara penuh. PDA melalui SK nomor: 01/A-1/PAD/1984 tertanggal 28 Syawwal 1404 H/27 juli 1984 M merubah nama Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah menjadi Poliklinik dan RB Aisyiyah Bantul dan mengesahkan pengurus baru Poliklinik dan RB Aisyiyah. Perubahan nama ini diikuti perubahan stempel/cap lembaga melalui surat PDA nomor: 71/A-1/1984 tertanggal 23 Agustus 1984, yang ditujukan kepada Ka Kanwil Depkes Propinsi DIY, bahwa mulai 1 September 1984 stempel Klinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul dinyatakan tidak berlaku, diganti Klinik dan RB Aisyiyah Bantul.

## 2. Masa awal pengembangan menuju rumah sakit

Pada tahun 1993 Klinik dan RB Aisyiah Bantul berupaya untuk mengembangkan Poliklinik dan RB menjadi rumah sakit khusus ibu dan anak. Selain melakukan studi kelayakan dan meningkatkan sarana prasarana guna memenuhi persyaratan menjadi rumah sakit, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul mengangkat dan menetapkan Dewan Penyantun Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Bantul periode 1993-1995 dan menetapkan Direktur sebagai pelaksana teknis. Baru pada tahun 1995, rumah sakit

memperoleh ijin sementara menyelenggarakan RSKIA melalui SK Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DIY nomor: 503/1099/PK/V/95. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun sejak tanggal penetapan, 12 Mei 1995. Peresmian menjadi rumah sakit khusus pada tanggal 2 Agustus 1995 oleh Sri Sultan HB X, dan pengajian oleh Prof.DR.HM.Amien Rais (Ketua PP Muhammadiyah). Pada tanggal 15 April 1998, RSKIA mendapat ijin tetap berdasar SK Menteri Kesehatan RI nomor: YM.02.04.3.5.5718.

### 3. Pengembangan menjadi Rumah Sakit Umum (RSU)

RSKIA sebagai sebuah Institusi Pelayanan Sosial Masyarakat (IPSM) di bawah kepemilikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul, RSKIA PKU Muhammadiyah Bantul didalam perkembangannya seiring dengan dinamika pelayanan yang dapat diberikan kepada masyarakat, dirasakan bahwa ternyata kemampuan rumah sakit perlu ditingkatkan statusnya, yaitu dari rumah sakit khusus menjadi rumah sakit umum agar dapat mencukupi pelayanan serta dapat mengikuti perubahan kondisi lingkungan internal secara lebih inovatif.

Rumah sakit menjalin kerjasama dengan konsorsium rumah sakit Islam se Jawa Tengah dan DIY dalam meningkatkan status rumah sakit untuk melakukan studi mengenai kelayakan dan strategi bisnis serta mengkaji kembali kemampuan sarana dan prasarana fisik dalam memenuhi standar rumah sakit umum, sehingga diketahui posisi

performansi fisik rumah sakit terhadap standar rumah sakit umum kelas pratama.

Studi kelayakan yang dilakukan oleh Konsorsium memberikan rekomendasi dapat ditingkatkan status RSK menjadi RSU karena telah memenuhi syarat minimal pendirian RSU. Rekomendasi itulah yang membuat PDM Bantul mengajukan permohonan kepada Bupati Bantul untuk dapat mengembangkan RSKIA menjadi RSU. Setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan memenuhi persyaratan menjadi RSU. RSKIA melalui SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Nomor: 445/4318 tertanggal 20 oktober 2001 RSKIA resmi menjadi Rumah Sakit Umum (RSU) PKU Muhammadiyah Bantul.

Pemda Bantul hanya memberikan ijin PKU Muhammadiyah Bantul 2 tahun. Oleh karena itu, untuk dapat memperpanjang ijin pengelolaan berikutnya harus memenuhi standar baku yang ditetapkan. Standar baku sudah dilaksanakan oleh pengelola sejak diperolehnya ijin RSK dengan menerapkan manajemen mutu terpadu untuk setiap bagian/instalasi.

Setelah memperoleh ijin menjadi RSU, tugas pertama pengelola adalah pelembagaan visi dan misi sehingga terjadi perubahan yang lebih baik secara terus menerus (*continuous improvement*). Perubahan ini kemudian dibarengi dengan penyelenggaraan RSU dengan paradigma sehat dan pelayanan prima. Rumah sakit yang terletak di tengah kota Bantul, mulai tanggal 21 oktober 2002 merubah pintu pelayanan

menghadap jalan protokol, jalan Jenderal Sudirman 124 karena mendapatkan tambahan area untuk pelayanan.

Dari ketiga masa pertumbuhan dan perkembangan RSU PKU Muhammadiyah Bantul seperti narasi di atas, menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingginya semangat untuk beramar ma'ruf nahi munkar (mengajak berbuat baik dan mencegah berbuat buruk) para pengurus dan pengelola Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul. Walaupun pada 10 tahun pertama, Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul belum mendapat pengakuan dari pemerintah, mereka tetap berusaha berbuat yang terbaik bagi umat yang membutuhkan. Konsistensi mereka tidak bergeser karena dilandasi semangat beribadah.
2. Semangat beribadah dalam memberikan pertolongan kepada umat melalui Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah Bantul agaknya mengalami distorsi pada saat pertengahan masa peletakan dasar-dasar pengelolaan amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan. Tarik menarik antara Aisyiyah dengan Muhammadiyah dalam hal kepemilikan dan pengelolaan Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah merupakan salah satu bukti telah terjadi diskomunikasi antara Muhammadiyah sebagai lembaga berbadan hukum yang diberi mandat oleh pemerintah menyelenggarakan amal

usaha bidang kesehatan dengan Aisyiyah, organisasi otonom dibawah Muhammadiyah.

3. Penataan organisasi saat awal berdirinya Poliklinik dan RB PKU Muhammadiyah terasa lebih efektif, sehingga saat-saat pertumbuhan dan perkembangan, baik saat menjadi RSKIA maupun RSU masalah-masalah elementer sudah tak muncul lagi. Sinergi antara Muhammadiyah dan Aisyiyah memberikan dukungan percepatan pertumbuhan dan perkembangan RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Selama 19 tahun status RB dan Poliklinik dijalani, kemudian meningkat menjadi RSKIA selama 6 tahun dan tahun 2001 meningkat menjadi RSU.

## **B. Visi dan Misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul**

### **1. Visi**

Terwujudnya Rumah Sakit Islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat.

### **2. Misi**

Berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli pada kaum dhu'afa.

### **C. Struktur Organisasi dan Pengurus Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul memiliki struktur organisasi yang telah difungsikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dari bagian masing-masing anggota, diantaranya:

#### 1. Pengurus dan Pengawas

Direktur utama

Komite Medis

Komite Keperawatan

Komite Kes Lain

Kepala SPI

Kepala Pengembangan Organisasi dan Mutu

Direktur Pelayanan Medis

Direktur Penunjang

Direktur Keuangan dan SIMRS

Direktur Sumber Daya Insani dan Bindatra

#### 2. Pengelola

Manajer Keperawatan

Manajer Ralan dan Ranap

Manajer Farmasi

Manajer Keuangan dan Akuntansi

Manajer Pemasaran, Citra

Manajer Pelayanan Khusus

Manajer Logistik dan Yanum

Manajer SIMRS

Manajer Humas Legal dan Perkantoran

Manajer Gizi

Manajer Lab dan Radiologi

Manajer SDI dan Diklat

Manajer Sarpras dan Kesling

Manajer Binroh

Manajer Rekam Medis dan Penjaminan

Tim-Tim Direktur Pelayanan Medis

Tim-Tim Direktur Penunjang

Tim-Tim Direktur Keuangan dan SIMRS

Tim-Tim Direktur SDI dan Bindatra

#### **D. Landasan Dasar**

Falsafah: RSUD Muhammadiyah Bantul merupakan perwujudan ilmu, iman dan Amal Sholeh.

Motto: Layananku Ibadahku.

Tujuan:

1. Menjadi media dakwah Islam melalui pelayanan kesehatan untuk meraih ridho Allah.
2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat termasuk kaum dhua'fa melalui pelayanan kesehatan yang Islami dan berstandar mutu internasional.

3. Terwujudnya pelayanan prima yang holistik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Terwujudnya profesionalisme dan komitmen karyawan melalui upaya pemberdayaan yang berkesinambungan.
5. Meningkatnya pendapatan melalui manajemen yang efektif dan efisien sehingga terwujud kesejahteraan bersama.
6. Menjadikan Rumah Sakit sebagai wahana pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Nilai:

Nilai-nilai dasar yang dianut dan dikembangkan dalam proses pelayanan dan tata organisasi adalah:

1. Ketaatan
2. Kebenaran
3. Amanah
4. Menyampaikan
5. Rendah hati
6. Ketaqwaan
7. Disiplin
8. Tulus Ikhlas
9. Kesabaran
10. Santun
11. Lemah lembut / Ramah tamah
12. Ketenangan

13. Profesionalisme
14. Bertanggung jawab
15. Kepedulian
16. Keberkatan
17. Istiqomah
18. Kasih sayang
19. Adil

*(Sumber SK PDM No 062/KEP/III.0/B/2006)*

#### **E. Legalitas Hukum**

Legalitas Hukum yang telah diperoleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut:

Akte Perusahaan	: Menggunakan surat Keterangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Badan Hukum nomor 1-A/8.a/1588/1993 tanggal 15 Desember 1993
NPWP	: 01.143.030.3-543.000
Nomor Ijin Penyelenggaraan	: 0005/DP/159/VII/2015
Pemilik	: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Pendiri	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul
Tanggal Berdiri	: 1 Maret 1966M / 09 Dzulqo'dah 1385 H
Jenis Lembaga Pemilik	: Yayasan

Tipe / Kelas Rumah Sakit : C

Akreditasi Kemenkes : Nomor: KARS-SERT /70/XII/2014

tanggal 9 Desember 2014

**F. Kegiatan Usaha Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul**

1. Jenis Pelayanan

a. Pelayanan 24 jam

- 1) Instalasi Gawat Darurat
- 2) Farmasi
- 3) Laboratorium
- 4) Radiologi
- 5) Ambulance

b. Rawat Jalan

- 1) Poliklinik Bedah
- 2) Bedah Umum
- 3) Bedah Orthopedi
- 4) Bedah Anak
- 5) Bedah Mulut
- 6) Bedah Urologi
- 7) Bedah Digesti
- 8) Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- 9) Poliklinik Tumbuh Kembang Anak
- 10) Poliklinik Penyakit Dalam
- 11) Poliklinik Kulit dan Kelamin

- 12) Poliklinik Syaraf
- 13) Poliklinik Jiwa
- 14) Poliklinik Anak
- 15) Poliklinik THT
- 16) Poliklinik Gigi
- 17) Poliklinik Umum
- 18) Poliklinik Fisioterapi
- 19) Poliklinik Kosmetik Medik
- 20) Poliklinik Mata

c. Rawat Inap

- 1) Bangsal Umum Dewasa (Al Insan, Al A'raf, Al Kautsar)
- 2) Bangsal Bedah (Al Kahfi)
- 3) Bangsal Anak (Al Ikhlas)
- 4) Bangsal Perawatan Bayi ( An Nuur)
- 5) Bangsal Nifas (An Nisaa)

d. Rawat Khusus

- 1) Instalasi Gawat Darurat
- 2) Hemodialisa
- 3) ICU
- 4) HDNC
- 5) NICU

e. Tindakan Khusus

- 1) Bedah

- 2) Umum
  - 3) Orthopedi
  - 4) Anak
  - 5) Mulut
  - 6) Urologi
  - 7) Katarak (Pacho & Konvensional)
- f. Persalinan
- 1) Spontan
  - 2) Bedah Caesar
2. Pelayanan Masyarakat
- a. Home Care
  - b. Pemeriksaan / Pengobatan Massal
  - c. Khitan Masal
  - d. Club Lansia
  - e. Club Diabetes
  - f. Club Ibu Hamil
  - g. Club Jantung
3. Pelayanan Penunjang
- a. Laboratorium Klinik
  - b. Pemeriksaan Endoscopy
  - c. EKG
  - d. EEG
  - e. Radiologi: CT Scan Multislice, Rontgen, USG 3D

#### 4. Pelayanan Lain

- a. Test Bebas Napza
- b. Senam Hamil
- c. Pelayanan Informasi Obat
- d. Pelayanan Home Care
- e. General Medical Check Up (GMC)
- f. Pelayanan Bimbingan Rohani Islam
- g. Konsultasi Gizi
- h. Pelayanan Rukti Jenazah
- i. Trauma Center
- j. PKU DMC
- k. Layanan Kesehatan Keliling

(Berdasarkan SK Direktur Nomor 157/SK/B/11.15)